

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum memuat lokasi penelitian yaitu Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin, visi, misi, dan tujuan siswa sekolah semuanya tercakup dalam gambaran umum, seperti kondisi siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan guru dan staff sekolah.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin menurut hasil wawancara dan dokumentasi kepala RA yaitu Ibu Rahmawati, S.Pd., Gr. pada hari Selasa, 16 Agustus 2022, Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa didirikan pada 18 Juli 1988 dibawah naungan Yayasan Nahdhatul Ulama, tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa adalah Ibu Norhayani, beliau adalah ibu dari tim PKK Kelurahan Kelayan Selatan.

Beliau adalah kepala sekolah pertama sekaligus guru pendidik dan dibantu guru lainnya dari masyarakat sekitar yang peduli dengan pendidikan anak, dan pada saat itu peserta didik berjumlah 30-an anak. Langkah

berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan/mendaftar ke Kemenag Kota.

Surat Keterangan Terdaftar dari Kemenag Kota Banjarmasin nomor W.o./6.b/kp.03.2/RA-SKT/04/90 tercantum pada tanggal 12 Februari 1990.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan mendapatkan Piagam Pendirian Madrasah Swasta dengan Nomor : W.0/6/PP.03.2/020/1994 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Januari 1994.

Alhamdulillah sekolah ini terus berjalan dengan baik dan berkembang, yang mana pada waktu pertama berdiri hanya satu ruang kelas dan itupun pinjam (rumah sekaligus sekolah) sekarang sudah ada gedung sekolah sendiri dengan 3 (tiga) ruang kelas dan 1 (satu) ruang kepala sekolah.

2. Identitas Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin mengenai identitas Sekolah:

- | | |
|-----------------|---------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : RA Nurut Taqwa Banjarmasin |
| b. Alamat | : Jl. Laksana Intan Gg. Chandra RT.03 |
| Kelurahan | : Kelayan Selatan |
| Kecamatan | : Banjarmasin Selatan |
| Kota | : Banjarmasin |
| Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| Kode Pos | : 70246 |

| | |
|--------------------------|---------------------------------|
| No. Telepon | : 081251284489 |
| c. Status Kepemilikan | : Yayasan Yamnu Kalsel |
| d. Status Sekolah | : Belum Terakreditasi |
| e. Status | : Swasta |
| f. No. SK Kelembagaan | : RA |
| g. NSM | : 101263710004 |
| h. NIS / NPSN | : 69750907 |
| i. Tahun didirikan | : 1988 |
| j. Status Tanah | : Waqof |
| k. Luas Tanah | : 140 m ² |
| l. Nama Kepala Sekolah | : Rahmawati, S.Pd., Gr |
| m. No. SK Kepala Sekolah | : 001/SK/RA.NT/BS/VII/2015 |
| n. Status Akreditasi | : - |
| o. No dan SK akreditasi | : - |
| p. SK Pendirian Sekolah | : W.0/6.b./Kp.03.2/RA-SKT/04/90 |
| q. Tanggal SK Pendirian | : 1988-07-18 |
| r. SK Izin Operasional | : AHU-2339.AH.01.04.Tahun2013 |
| s. SK Izin Operasional | : 2013-04-29 |
| t. Nama Bank | : BTN |
| u. Rekening Atas Nama | : RA.Nuruttaqwa |
| v. Sumber Listrik | : PLN |
| w. Daya Listrik | : 1300 W |

3. Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Visi dan misi dari sekolah Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin, yaitu:

a. Visi

Menciptakan sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif, bertaqwa, yang diridhoi Allah SWT. dalam rangka pengembangan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan anak secara Islami dalam menyongsong masa depan.

b. Misi

1) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- 3) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas/profesional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- 4) Melengkapi sarana dan prasara pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menjalinkan kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

4. Data Guru dan staff di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd., Gr. selaku kepala sekolah diperoleh informasi tentang tenaga kependidikan Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin tahun ajaran 2022/23. Untuk latar belakang pendidikan guru di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin ialah lulusan Strata 1 (S1) Pendidikan ada 4 orang, 3 orang masih proses. Saat ini jumlah tenaga kependidikan berjumlah 7 orang dan 1 orang bagian staff tata usaha.

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Staff di RA Nurut Taqwa Banjarmasin

| No. | Kelas | Jumlah Guru |
|-----|-----------------------|--------------|
| 1. | Kelompok B1 | 3 Orang Guru |
| 2. | Kelompok B2 | 2 Orang Guru |
| 3. | Kelompok Bermain (KB) | 2 Orang |
| 4. | Staff Tata Usaha | 1 Orang |

Sumber: Tata Usaha RA Nurut Taqwa Banjarmasin

5. Data Peserta Didik di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Data peserta didik yang berada di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Data peserta didik Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

| No | Kelompok A (KB) | | Kelompok B1 | | Kelompok B2 | | Jumlah | | Total |
|----|-----------------|---|-------------|----|-------------|----|--------|----|-------|
| | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| | 4 | 4 | 14 | 22 | 17 | 17 | 35 | 43 | |

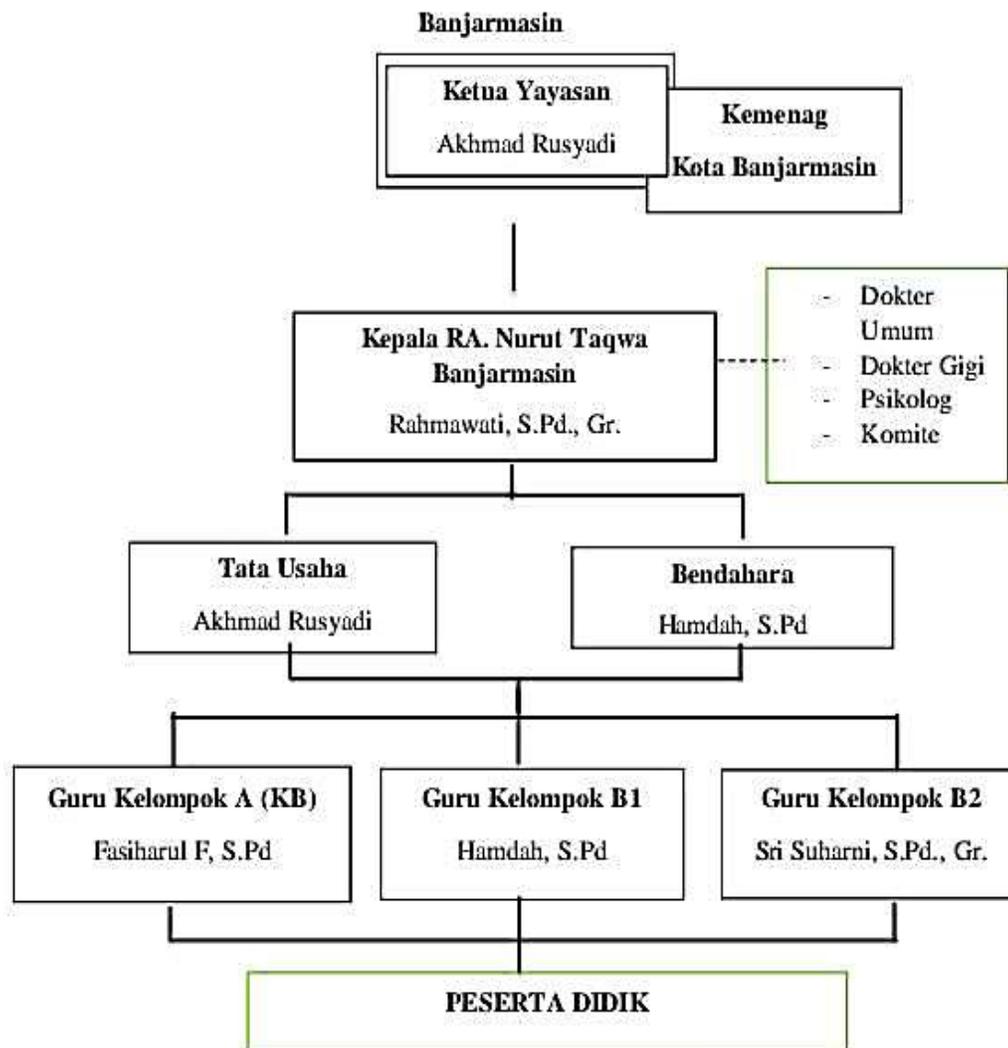
Sumber: Tata Usaha RA Nurut Taqwa Banjarmasin

6. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Struktur organisasi di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk organisasi serta membantu komunitas RA. Hal-hal berikut dapat ditemukan dalam daftar di bawah ini:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa



Sumber: Tata Usaha RA Nurut Taqwa Banjarmasin

**Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa
Banjarmasin**

a. Sarana Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Sarana berupa APE yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin terbagi 2 yaitu APE luar ruangan (*outdoor*) dan APE dalam ruangan (*indoor*)

1) APE luar (*outdoor*)

Tabel 4.3 Jumlah APE Luar di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

| No | Jenis APE | Jumlah | Kondisi | | |
|----|-----------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Mangkok Putar | 1 | V | - | - |
| 2 | Ayunan | 3 | V | - | - |
| 3 | Jungkat-jungkit | 1 | V | - | - |
| 4 | Perosotan | 1 | V | - | - |
| 5 | Tangga Majemuk | 1 | V | - | - |

Sumber: Tata Usaha RA Nurut Taqwa Banjarmasin

2) APE dalam (*indoor*)

Tabel 4.4 Jumlah APE Dalam di RA. Nurut Taqwa Banjarmasin

| No | Fasilitas | Jumlah | Kondisi | | |
|----|-------------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Balok | 200pc | V | - | - |
| 2 | Puzzle | 50pc | 30 | 20 | - |
| 3 | Alat bermain seni | 3set | V | - | - |
| 4 | Bola berbagai ukuran | 50pc | - | 12 | - |
| 5 | Alat bermain keaksaraan | 12pc | V | - | - |
| 6 | Alat bermain peran | 3set | V | - | - |

| | | | | | |
|----|----------------------------|------|---|---|---|
| 7 | Alat bermain sensorimotor | 12pc | V | - | - |
| 8 | Alat pengukur berat badan | 2 | 2 | - | - |
| 9 | Alat pengukur tinggi badan | 3 | 2 | 1 | - |
| 10 | Pelengkap cuci tangan | 2 | 2 | - | - |

Sumber: Tata Usaha RA. Nurut Taqwa Banjarmasin

Untuk sarana lainnya, dengan rincian berikut:

Tabel 4.5 Jumlah sarana lainnya di RA. Nurut Taqwa Banjarmasin

| No | Jenis | Jumlah | Kondisi | | |
|----|------------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Media Pembelajaran | - | - | V | - |
| 2 | Lemari | - | - | V | - |
| 3 | Buku-buku Literasi | - | V | - | - |
| 4 | Buku Panduan Kurikulum | - | V | - | - |

Sumber: Tata Usaha RA Nurut Taqwa Banjarmasin

b. Prasarana Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Prasarana Lainnya di RA. Nurut Taqwa Banjarmasin

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Kondisi | | |
|----|---------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 3 | 3 | - | - |
| 2 | Ruang Bermain | - | - | - | - |
| 3 | Ruang TU | - | - | - | - |
| 4 | Ruang Kepala | 1 | V | - | - |

| | | | | | |
|----|-----------------|----|----|---|---|
| | Sekolah | | | | |
| 5 | Ruang Guru | - | - | - | - |
| 6 | Ruang UKS | 1 | - | V | - |
| 7 | Gudang | - | - | - | - |
| 8 | Pagar Depan | 1 | V | - | - |
| 9 | Pagar Samping | 1 | - | - | V |
| 10 | Pagar Belakang | - | - | V | - |
| 11 | Tiang Bendera | 1 | - | - | V |
| 12 | Bak Sampah | 4 | 2 | 2 | - |
| 13 | Sarana Olahraga | - | - | - | - |
| 14 | Wastafel | 3 | 2 | 1 | - |
| 15 | KM / WC | 2 | V | | |
| 16 | Kipas Angin | 16 | 15 | 1 | |

Sumber: Tata Usaha RA Nurut Taqwa Banjarmasin

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari kepala sekolah dan satu orang guru kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu data hasil observasi dan data hasil wawancara. Berikut hasil wawancara dengan sejumlah informan mengenai peran pendidik dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-5 di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin tahun. Menurut Ibu Rahmawati, S.Pd., Gr. selaku Kepala RA menyatakan bahwa:

“Guru atau pendidik yang ada di RA ini sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing, pengajar dan figur yang baik bagi anak. Dapat membimbing anak didiknya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Membimbing anak agar senantiasa berperilaku dan berbicara yang baik, mengingatkan anak agar dapat berperilaku patuh, tertib dan disiplin pada orang tua dan guru, memberikan motivasi berupa pujian, tepuk tangan dan lain-lain jika anak sudah melakukan tindakan yang baik dan menasehati dan memberikan pengertian jika anak melakukan tindakan yang kurang baik. guru disini juga memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak, seperti datang ke sekolah lebih awal dan menyambut anak didiknya dengan ramah, mengucapkan salam dan membiasakan anak untuk bersalaman dengan grunya. Guru memberikan contoh berbicara dan bersikap yang baik, dengan tutur kata yang ramah dan sopan. Untuk nilai-nilai agama pada anak, kami membiasakan anak-anak berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Adapun praktik sholat yang dilaksanakan setiap hari kamis, dan sholat dhuha serta membaca asmaul husna yang dilaksanakan pada hari jum’at, tidak lupa juga kami ajarkan anak-anak tentang hadits-hadits pendek. Membaca surah-surah pendek, doa-doa harian, rukun Islam dan rukun Iman disetiap harinya.”¹

Ibu Sri Suharni,S.Pd., Gr. selaku guru kelompok B mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya guru merupakan orang tua kedua bagi anak, guru mempunyai peran penting setelah orang tua dalam mendidik, membimbing, memotivasi anak agar dapat berperilaku baik. Sebelum mengajar di kelas saya selalu merundingkan bagaimana persiapan mengajar kepada kepala RA dan guru lainnya sehari sebelum pembelajaran berlangsung. Berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan sudah menjadi kebiasaan anak sehari-hari. Jika anak melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik atau berbicara yang kurang baik maka spontan kami langsung memberikan nasehat dan pengertian agar anak tidak mengulangi tindakan atau perkataan tersebut. Tidak lupa juga kami berikan motivasi dan nasehat secara terus menerus agar anak selalu ingat dan melaksanakannya dengan baik.”²

¹ Rahmawati, *wawancara*, Banjarmasin, 16 Agustus 2022

² Sri Suharni, *wawancara*, Banjarmasin, 16 Agustus 2022

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh informan, dapat ditarik kesimpulan dari persiapan guru untuk merencanakan kegiatan esok hari bahwa peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama telah berhasil. pemberian nasehat kepada anak didik, memberikan bimbingan dan memberi arahan secara berulang-ulang, membiasakan anak berperilaku baik, sopan, dan santun kepada orang tua, guru maupun teman sebayanya, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, membaca surah-surah pendek, hadits-hadits pendek dalam rangka menanamkan nilai moral dan agama. Selain itu, guru berubah menjadi panutan bagi siswanya.

Skripsi ini lebih berfokus pada peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak-anak. Hal ini meliputi peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, serta faktor pendukung dan penghambat. Selengkapnya di bawah ini::

1. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Menanamkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin, pendidik berperan penting dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-5 tahun. Nilai moral dan agama untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan emosional, sikap, dan perilaku. Guru harus menjadi panutan yang positif bagi anak-anak baik di dalam maupun di luar kelas jika mereka ingin memenuhi

tanggung jawab mereka sebagai pendidik secara efektif. Dimulai dari penampilan guru, bagaimana mereka berbicara, dan apa yang mereka lakukan, mereka perlu memberikan contoh yang baik bagi siswa mereka. Teladan guru akan menginspirasi orang tua dan masyarakat untuk cukup mempercayai guru untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tempat guru bekerja.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rahmawati, S.Pd., Gr. selaku kepala RA Nurut Taqwa Banjarmasin, sebagai berikut:

“Peran guru sebagai pendidik di RA Nurut Taqwa Banjarmasin sangat penting sekali, peran guru sebagai pendidik ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam hal merencanakan kegiatan pembelajaran, menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak didiknya, dan pengelolaan kelas yang baik. Disini guru sangat berperan penting dalam memberikan pengajaran kepada anak seperti pendidikan moral yang akan diterima anak sedari dini akan menjadi akar dan menjadi sumber yang sangat berguna bagi anak ketika mereka tumbuh dewasa. Peran guru disini hanya memberikan bekal yang diharapkan mampu menjadi penapis anak-anak untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, bertaqwa dan bermoral. Dengan peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai moral dan agama anak di RA Nurut Taqwa Banjarmasin ini diharapkan bisa menjadi jembatan bagi anak untuk berperilaku baik, mengenal Tuhannya, membaca doa-doa harian, hadits-hadits pendek, belajar melakukan gerakan-gerakan sholat. Selain itu memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap penanaman nilai moral dan agama kepada anak, dengan demikian guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak didik, datang lebih awal, berpenampilan sederhana sebagaimana seorang guru, berbicara dengan bahasa yang sopan, bersikap baik dan ramah, membiasakan anak mengucapkan salam, bersalaman dengan orang tua dan guru ketika datang dan pulang, selain itu juga guru di RA ini juga berusaha memberi contoh agar peduli dengan orang lain. Hal itu yang dicontohkan guru-guru di RA Nurut Taqwa agar anak didik dapat mencontoh perbuatan baik yang telah dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari.”³

³ Rahmawati, *wawancara*, Banjarmasin, 16 Agustus 2022

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Suharni, S.Pd, Gr. bahwa:

“Sebagai pendidik saya selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sehari sebelum pembelajaran dan saya selalu merundingkan dengan kepala sekolah maupun guru lainnya. Dengan perencanaan tersebut saya dapat menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak dengan baik, menanamkan nilai moral dan agama seperti mengajarkan dasar-dasar pengenalan Al-Qur’an melalui huruf-huruf hijaiyah secara bertahap. Selain itu anak-anak diajarkan doa-doa harian, hadits-hadits pendek, anak-anak dibiasakan berdoa sebelum maupun sesudah berkegiatan. Sebagai pendidik saya selalu membiasakan anak mengucapkan salam dengan sempurna, bersalaman dengan guru, membiasakan anak untuk berperilaku baik kepada orang tua, guru maupun teman seusianya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dalam setiap kegiatan pembelajaran saya mengajak anak-anak untuk terlibat aktif. Selain itu guru-guru disini selalu bersikap ramah pada semua orang tua maupun wali muridnya, bahkan kami sangat dekat dengan para orang tua, komunikasi yang baik selalu terjalin antar guru dan orang tua, sikap menghargai dan menghormati sesama guru juga terlihat, penampilan guru yang sederhana tetapi berwibawa.”⁴

Untuk memastikan bahwa penanaman nilai moral dan agama pada anak berhasil dan berjalan dengan lancar, pendidik merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Selain itu, pendidik harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak melalui berbagai metode, antara lain ceramah, demonstrasi, dan metode bermain lainnya. Jika guru ingin mengajarkan huruf hijaiyah kepada siswa, misalnya, ia dapat menggunakan berbagai metode untuk melakukannya, antara lain menyanyi, menebak, dan permainan lainnya, serta mengajak siswa bermain. Agar peran pendidik berhasil mencapai kompetensi, guru harus mampu mengelola kelas

⁴ Sri Suharni, *wawancara*, Banjarmasin, 16 Agustus 2022

secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikaji bahwa peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai moral dan agama anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin ini sangat perlu dilakukan, karena dengan keteladanan baik yang diterapkan oleh guru akan berkesan dihati anak didik bahkan orang tua dari anak didik tersebut. Peran guru sebagai pendidik yang sudah diperlihatkan oleh guru dalam menanamkan nilai moral dan agama anak seperti berpenampilan sederhana dan berwibawa, berperilaku yang baik, bersikap dan bertutur kata yang baik, saling menghargai dan menghormati, mengucapkan salam dengan sempurna, bersalaman dengan guru maupun orang tua.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Dalam ranah persekolahan, pendidik memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dilatarbelakangi bahwa pendidik mempunyai tugas untuk berhati-hati dalam mempersiapkan dengan matang generasi muda sesuai dengan tujuan bangsa dan negara, sehingga cenderung beralasan bahwa guru adalah titik pusat dalam pelatihan formal dan non-formal, khususnya guru di sekolah TK. Sebagai penerus masa depan, maka pendidikan yang diberikan sejak dini sangat berharga

bagi kehidupan anak-anak mulai dari sekarang. Demikian pula, kualitas moral dan agama yang diberikan sejak awal akan memainkan peran penting ketika anak-anak tumbuh dewasa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rahmawati, S.Pd., Gr. bahwa:

“Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai moral dan agama anak sangatlah penting, peran guru disini tidak dapat dipisahkan terutama dalam proses yang berkaitan dengan pembelajaran. Sebagai pembimbing guru diharapkan dapat melakukan perencanaan yang melibatkan anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan tersebut guru diharapkan dapat menanamkan nilai moral dan agama anak seperti mengenal Tuhannya, belajar melakukan gerakan-gerakan ibadah, membaca doa-doa harian, surah-surah maupun hadits-hadits pendek, berperilaku baik, tertib, sopan dan santun.”⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Suharni, S.Pd., Gr. selaku guru di RA Nurut Taqwa Banjarmasin mengungkapkan bahwa:

“Peran guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan guru juga berperan penting dalam membimbing anak didiknya dengan memberikan serta menanamkan nilai moral dan agama ke dalam pribadi anak didik yang fokus utamanya mengubah sikap dan perilaku anak didik ke arah perilaku yang baik. selain itu guru juga harus selalu memberikan bimbingan kepada anak didik terkait sopan santunnya. Dengan cara memberikan bimbingan guru dapat memperbaiki kesalahan dan memberikan arahan kepada anak. Misalnya saya melihat anak yang mengganggu temannya dengan spontan saya tegur dan saya beri arahan dan nasehat kepada anak agar hal buruk itu tidak terulang kembali, terkadang saya berikan anak tugas dengan maksud agar anak menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka.”⁶

⁵ Rahmawati, *wawancara*, Banjarmasin, 16 Agustus 2022

⁶ Sri Suharni, *wawancara*, Banjarmasin, 16 Agustus 2022

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat proses pembelajaran yang berlangsung di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin. Nilai-nilai moral dan agama selalu ditanamkan, seperti menyapa guru saat masuk kelas, bersalaman, mengucapkan salam, membuang sampah di tempat yang sesuai, serta makan dan duduk yang benar. Membaca Asmaul Husna, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengenal Tuhan melalui hal-hal di sekitar mereka, melaksanakan praktik sholat dan sholat dhuha bersama setiap hari Kamis dan Jumat, mengoreksi gerakan sholat anak yang kurang sempurna adalah beberapa nilai agama yang diajarkan kepada anak-anak. Secara perlahan, dan seterusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama sangat membantu siswa di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin untuk dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama yang lebih baik. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing yang tidak pernah lelah dan tidak pernah berhenti membantu murid-muridnya menjadi anak-anak yang berakhlak mulia, yang cakap, yang berakhlak mulia., percaya diri, sejalan dengan visi dan misi RA Nurut. Banjarmasin Taqwa. Diharapkan guru membimbing mereka tidak hanya secara lisan tetapi juga melalui berbagai metode, termasuk metode demonstrasi, sehingga anak-anak lebih tertarik dan

puas dengan guru. Ketika siswanya melakukan kesalahan, guru selalu siap untuk merespon dan memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat. Mereka juga dapat membantu siswa melaksanakan nilai-nilai moral dan agama dengan membantu mereka mengembangkan sikap positif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-5 di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Peran pendidik dalam menanamkan nilai moral dan agama anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Banjarmasin ini memiliki beberapa faktor pendukung, namun juga terdapat keterbatasan dan hambatan yang menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan kurang lancar.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rahmawati, S.Pd., Gr. selaku kepala RA bahwa:

“Untuk faktor pendukung alhamdulillah para pendidik di RA ini masing-masing sudah memiliki pengalaman, karena sudah lama berkecimpung di dunia anak-anak, sebagian juga sudah menyelesaikan ilmu pendidikan di perkuliahan dan sebagian lagi masih proses penyelesaian. Lingkungan anak-anak juga termasuk lingkungan yang religius dan telah diberi bimbingan dari keluarganya. Sumber belajar di RA ini menggunakan LKS, ketika guru membagikan buku anak-anak sangat berantusias sekali. Faktor yang mendukung penanaman nilai moral dan agama anak saat pembelajaran itu guru membiasakan anak untuk berdoa sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran, selain doa kami juga mengajarkan huruf-huruf hijaiyah, ejaan-ejaan dalam bahasa arab, pelaksanaan praktek sholat dan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan seminggu sekali. Dari segi moral itu perilaku anak, anak diajarkan tertib, patuh dan disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung. Terkadang perilaku anak bisa

dipengaruhi oleh mood nya apakah sedang bagus atau tidak, dari situ guru harus bisa memahami kenapa anak berperilaku seperti itu. Guru harus membangun komunikasi dengan anak agar anak bisa mengutarakan isi hatinya dari permasalahan yang sedang anak alami. Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya ruang kelas sehingga kurang komunikasi yang terjalin kepada sebagian anak dikarenakan dalam satu kelas terdapat 30-an lebih anak sehingga membuat guru kewalahan, terkadang waktu pembelajaran setelah istirahat tergeser karena anak masih asik bermain, bahkan ada anak yang suka membantah dan susah diatur, dalam pengelolaan kelas terkadang guru RA Nurut Taqwa Banjarmasin masih mengalami kesulitan.”⁷

Hal ini sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Suharni,

S.Pd., Gr. bahwa:

“Faktor pendukungnya di dalam pembelajaran di kelas ialah perencanaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, alhamdulillah guru partner di kelas saya juga telah memiliki pengalaman dalam dunia anak-anak. Lingkungan sekolah yang dikelilingi masyarakat yang religius juga menjadi faktor pendukung pembelajaran, antusias anak dalam mengikuti pembelajaran sangat besar. Adapun faktor penghambat pendidik dalam menanamkan nilai moral dan agama anak di RA ini ialah ketika guru memberikan contoh masih ada anak yang membantah dan susah diatur. Tidak semua anak berasal dari lingkungan yang masyarakatnya religius, guru sudah mengajarkan dan mencontohkan yang baik disekolah, tapi dirumah malah sebaliknya. Lingkungan anak sangat berpengaruh terhadap nilai moral dan agamanya, orang tua dirumah memberikan contoh yang kurang baik walaupun secara tidak langsung, sesampainya disekolah anak mencontoh ucapan-ucapan kurang baik dari orang tua nya tadi. Pernah kami beri nasehat kepada anak bahwa kata-kata yang dia ucapkan itu kurang baik, lalu anak menjawab *dirumah juga begitu, teman-teman saya juga kek gitu dan ga ada yang marah*. Disini peran orang tua dalam mendukung pembelajaran disekolah juga sangat penting, guru harus selalu memberikan didikan, bimbingan dan motivasi yang baik bagi anak, kami juga ada perkumpulan dengan orang tua sebulan sekali dan kami menyampaikan kepada orang tua murid dengan cara

⁷ Rahmawati, *wawancara*, Banjarmasin, 16 Agustus 2022

mengingatkan bahwa anak-anak ini sangat mudah meniru apa yang diucapkan orang tua maupun lingkungan yang ada disekitarnya, diharapkan orang tua sekalian bisa mengawasi anaknya ketika di luar sekolah.”⁸

Dari beberapa faktor yakni pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran di RA Nurut Taqwa Banjarmasin tersebut masih ada beberapa faktor lain, namun tidak begitu signifikan. Namun pendidik disana tetap berkomitmen untuk melaksanakan, membimbing dan memotivasi dengan sungguh-sungguh pembelajaran anak didiknya.

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak-anak RA Nurut Taqwa. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa faktor yang menghambat anak untuk belajar yang sebagian besar terdapat di lingkungan terdekat anak. Namun di RA Nurut Taqwa Banjarmasin terdapat tambahan faktor pendukung yang mempermudah kegiatan belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin, informasi yang diperoleh adalah hasil yang sesuai dengan berbagai perangkat informasi, kemudian dikemukakan secara lengkap sesuai

⁸ Sri Suharni, *wawancara*, Banjarmasin, 16 Agustus 2022

bukti yang didapat oleh peneliti selama di lapangan. Informasi yang didapat bukan dalam kerangka angka-angka melainkan berbentuk pendapat dari informan, khususnya data dari kepala RA dan wali kelas. Penemuan-penemuan yang didapat di lapangan adalah sebagai berikut: **Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin.**

Melalui perannya sebagai pendidik dan pembimbing, guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Kehidupan anak akan terhindar dari sikap dan perilaku yang buruk dan maksiat jika ia telah memiliki akhlak yang kuat dan agama yang kuat serta berwawasan luas. Oleh karena itu, guru dan orang tua adalah lembaga pendidikan utama bagi anak-anak mulai saat ini, dan mereka memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak-anak.

Terlihat guru di RA Nurut Taqwa Banjarmasin ini berperan aktif dalam menanamkan nilai moral dan agama anak dilihat melalui peran guru sebagai pendidik dan pembimbing. Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran dan mengikutsertakan siswa secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan moral dan sifat tegas yang diberikan oleh guru akan mudah ditangkap dan ditanamkan secara permanen pada anak, sehingga anak dapat melatihnya secara rutin setiap hari. Tujuan dari tugas yang diberikan guru kepada anak adalah agar anak bertanggung jawab untuk mandiri dan menyelesaikan tugas guru. Dia juga meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak tentang moral

dan agama di luar sekolah, mendorong mereka untuk menjadi orang baik dari usia muda. Guru memberikan izin kepada siswa untuk bermain di luar kelas setelah mengingatkan mereka untuk mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan selama kegiatan istirahat.

Berdasarkan pembahasan temuan tersebut, pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin berperan penting dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia 4-5 tahun dengan menyusun rencana kegiatan, mendorong dan menasehati siswa, serta memberikan bimbingan dan arahan yang tepat secara terus-menerus kepada anak-anak, memperkenalkan Tuhan kepada mereka melalui ciptaan-Nya, mengajari mereka berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengamalkan murojaah (surah dan hadits pendek), sholat dhuha seminggu sekali secara berjamaah, dan menghadirkan guru sebagai public figure atau panutan untuk murid.

Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati peranan guru dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai moral dan agama anak. Guru merapikan barisan anak didik di depan kelas sambil melatih motorik kasar anak, kemudian setelah selesai berbaris guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya guru dan anak didik berbicara mengenai nilai-nilai moral dan agama anak seperti bersikap jujur, sopan, santun terhadap guru maupun orang tua, guru juga menjelaskan bahwa jika ingin di sayangi banyak orang maka harus bisa membedakan perilaku baik dan buruk, guru

menanyakan apa saja benda ciptaan Allah kepada anak, menyebut nama-nama malaikat, rukun Islam, rukun Iman, 25 nabi dan rasul, dan lain sebagainya. Pada tahap ini terlihat jelas bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak, guru memberikan pesan-pesan dan motivasi kepada anak agar mereka terbiasa untuk membedakan perilaku baik dan buruk sejak dini.

Untuk melatih motorik halus anak, guru meminta anak didik untuk menggambar dan mewarnai. Pada saat kegiatan berlangsung tidak lupa guru menyampaikan pesan-pesan dan nasehat kepada anak, guru mengingatkan anak agar tidak lupa mengucapkan kata tolong jika memerlukan bantuan, kata maaf jika melakukan kesalahan dan kata terimakasih jika sudah dibantu. Pada kegiatan istirahat guru membimbing dan mengingatkan anak untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum maupun sesudah makan, selanjutnya guru membiarkan anak bermain diluar kelas sampai waktu yang sudah ditentukan.

Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi terhadap anak, guru mengulang kembali apa yang telah disampaikan sebelumnya kemudian memberikan pesan dan nasehat kembali kepada anak didik agar selalu menerapkan perilaku baik dikehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Peran guru tidak terlepas dari pesan dan nasehat yang disampaikan kepada anak didik. Anak didik mulai paham tentang bagaimana pentingnya menerapkan perilaku yang baik, dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk serta menghormati dan menghargai orang tua, guru dan teman-teman sebayanya. Setelah pesan dan nasehat tersampaikan guru mengajak

anak didik untuk berdoa pulang dan mengantarkan anak sampai dijemput oleh orang tuanya. Demikian itu dapat dikatakan bahwa guru sangat berperan terhadap perkembangan nilai moral dan agama anak, namun hal ini tidak akan terlaksana dengan maksimal tanpa dukungan dari orang tua dirumah.

1. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Menanamkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak dengan menjadikan guru seperti idola di mata anak atau dengan memberikan contoh kepada siswa dengan berpenampilan sederhana namun tetap berwibawa. Apa yang dilakukan guru akan diikuti oleh anak, guru selalu bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, dan mereka harus bertindak dengan baik, berbicara dengan baik, berperilaku baik, dan saling menghormati.

Hasil temuan ini berkaitan dengan teori Sardiman bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan orang dewasa yang matang dan berwawasan luas. Guru sebenarnya adalah seorang "pendidik" karena dalam pekerjaannya, dia tidak hanya "mengajar" seseorang, tetapi juga mendidik dan membimbing keterampilan mereka dan, terutama, cara berpikir. Tidak cukup hanya memberikan pengetahuan; seseorang juga harus belajar bagaimana menyampaikan pengetahuan itu, dengan guru yang menjadi panutannya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa peran pendidik di sekolah sangat penting karena guru harus benar-benar berusaha menjadi figur publik atau idola bagi anak-anak sebelum dapat menerapkan dirinya kepada siswa dan orang lain. nilai-nilai agama membutuhkan lebih dari sekedar teori, itu juga membutuhkan contoh yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata, sehingga tanggung jawab moral guru jauh lebih besar dari sekedar mengajar di kelas. Anak-anak juga dalam tahap mengidolakan orang lain, dan anak usia dini masih dalam tahap meniru apa yang mereka lihat dan mendengar. Oleh karena itu, anak harus selalu diberi contoh-contoh positif sesegera mungkin untuk mengembangkan akhlak mulia dan nilai-nilai moral.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak, peran guru adalah selalu memotivasi, membimbing, dan menasihati mereka. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru selalu siap memberikan bimbingan dan nasihat. Guru membimbing siswa dalam nilai-nilai agama seperti berdoa , murojaah, hafalan dan hadits pendek, mengenalkan ciptaan Tuhan, melaksanakan praktik shalat, dan shalat dhuha berjamaah. Selain membantu, membimbing, dan memperbaiki perilaku siswa agar dapat berperilaku baik. Hal ini dilakukan secara rutin.

Hasil ini terkait dengan teori Zainal Aqib bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah proses memberikan bimbingan dengan dukungan yang konsisten dan sistematis sehingga dapat mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri, dan pengembangan diri. realisasi pada tingkat perkembangan yang sesuai, optimal dan sesuai lingkungan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa guru di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin ini telah menanamkan nilai moral dan agama anak melalui perannya sebagai pembimbing dengan baik dan terus menerus melalui pembiasaan saat pembelajaran yang diharapkan agar anak dapat tumbuh menjadi orang yang mandiri, percaya diri dan mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Moral dan Agama anak usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Nurut Taqwa Banjarmasin

Penanaman nilai moral dan agama kepada anak ini memiliki beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

- 1) Pendidik yang mempunyai pengalaman yang cukup di dunia anak-anak.

- 2) Lingkungan sekolah yang cukup religius, orang tua yang mendukung baik dalam bentuk materi maupun motivasi.
- 3) Antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya ruang kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada wali kelas dikatakan bahwa dalam satu kelas terdapat 30-an lebih anak sehingga membuat pembelajaran berlangsung kurang kondusif.

- 2) Hambatan waktu yang tergeser.
- 3) Dalam pengelolaan kelas terkadang guru di RA Nurut Taqwa Banjarmasin masih mengalami kesulitan dikarenakan jumlah murid yang terlalu banyak di dalam satu kelas, sehingga pendidik sulit mengatur tempat duduk anak agar dapat dikondisikan dengan tenang saat mengikuti kegiatan pembelajaran.